



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 09 Desember 0009

Halaman: 2

## TERAS

### Panen Biopori

WARGA RW 5 Kampung Mangkuyudan, Kemantren Mantriheron, Yogyakarta berhasil memanen satu ton pupuk organik yang dihasilkan melalui biopori jumbo. Hasil ini merupakan pengumpulan limbah rumah tangga organik selama satu tahun sejak dimulai 1 Januari 2023 hingga 7 Desember 2023. Dari hasil biopori jumbo ini warga dapat menghasilkan pupuk tanaman yang dijual Rp 7.500 per 5 kilogram.

Apa yang dilakukan warga Mangkuyudan tidak sia-sia. Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Buktinya kini masyarakat dapat mengambil manfaat dari sampah sisa dapur dan pekarangan. Sampah-sampah organik tidak harus dibuang ke tempat pembuangan sementara atau depo. Sampah-sampah ini bisa dibuang lewat biopori yang dibuat di halaman rumah sendiri, maupun dibuatkan komunal dengan lubang resapan yang lebih dalam dan besar. Adapun sampah anorganiknya bisa dikelola melalui bank sampah untuk dikelola sesuai jenisnya.

Saat ini Kota Yogyakarta terus berpacu dengan waktu untuk mengatasi persoalan sampah sehingga tidak lagi bertumpu pada TPA Regional Piyungan. Demikian pula dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, yang memiliki mekanisme pengelolaan sampah berbeda. Sleman masih mengandalkan TPA yang dibuat di sejumlah lokasi. Adapun Bantul berusaha memaksimalkan peran kelurahan untuk menangani sampah. Dibanding dua kabupaten lainnya yang memiliki luas wilayah, Kota Yogyakarta melibatkan peran serta masyarakatnya agar sampah yang dibuang ke depo semakin menyusut.

Hampir setahun Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA) di Kota Yogyakarta berjalan, volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan diklaim berkurang drastis, dari 300 ton per hari menjadi 150 ton per hari. Dinas Lingkungan Hidup mencatat ada sebanyak 666 bank sampah yang aktif berkegiatan dalam pengelolaan sampah anorganik, sementara depo sampah hanya boleh untuk sampah organik. Peran bank sampah semakin terlihat karena ada potensi pendapatan dari sampah kertas, plastik, kaca, besi, logam dan lainnya yang bisa didaur ulang.

Demikian pula dengan gerakan Mbah Dirjo atau Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori ala Jogja yang menjadi upaya pengurangan sampah secara mandiri. Meski Pemkot Yogyakarta juga menyediakan TPS 3R di Nitikan dan Karangmin, namun pemerintah mengajak rakyatnya bergerak mengatasi sampah dari hulu hingga hilir. Meski bukan pekerjaan mudah, namun dampak positifnya mulai terasa dan dirasakan masyarakat. Butuh waktu lebih lama lagi agar gerakan ini bisa menjadi budaya. \*\*\*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantriheron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 April 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005